

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Reading Aloud* Pada Siswa Kelas II SD

Jeni Silva Yuwanda¹, Novi Diana², Erlidawati³

UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

jenisilvayuwanda@gmail.com, novidiana@uinsuna.ac.id.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, yang ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan metode *reading aloud*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II sekolah dasar yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Siswa menjadi lebih aktif, berani membaca nyaring, serta mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik. Dengan demikian, metode *reading aloud* efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: membaca pemahaman, reading aloud, sekolah dasar

Abstrac: This study was motivated by the low reading comprehension ability of elementary school students, indicated by their difficulty in understanding texts, identifying main ideas, and answering questions based on reading materials. The aim of this study was to improve students' reading comprehension ability through the implementation of the reading aloud method. This research employed a qualitative approach with Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 25 second-grade elementary school students. Data were collected through observation, tests, documentation, and interviews, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The results showed that the implementation of the reading aloud method improved students' reading comprehension ability, as indicated by increased learning outcomes and student engagement from cycle I to cycle II. Students became more active, confident in reading aloud, and better able to understand the content of texts. Therefore, the reading aloud method is effective as an alternative instructional strategy to improve reading comprehension in elementary school students.

Keywords: reading comprehension, reading aloud, elementary school

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa mampu menggunakan bahasa secara efektif, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sarana utama bagi siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber tertulis.

Pentingnya kemampuan membaca juga tercermin dalam kebijakan Kurikulum Merdeka yang menempatkan literasi membaca sebagai kompetensi esensial sejak jenjang sekolah dasar. Kurikulum ini tidak hanya menekankan kemampuan membaca secara lancar, tetapi juga kemampuan memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menyimpulkan dan merefleksikan teks. Membaca merupakan proses memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis, sehingga tidak sekadar melafalkan simbol huruf atau kata, melainkan melibatkan proses kognitif yang kompleks. Dalam konteks sekolah dasar, penekanan utama terletak pada membaca pemahaman, yaitu kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan gagasan pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.

Namun demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, meskipun telah mampu membaca secara lancar. Siswa cenderung belum mampu mengidentifikasi ide pokok, tokoh, alur, maupun pesan dalam teks. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya minat membaca, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta terbatasnya latihan yang berfokus pada pemahaman. Selain itu, pembelajaran membaca masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang menekankan pada aspek mekanis membaca, sehingga kurang mendorong keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isi bacaan.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa strategi membaca yang melibatkan aktivitas lisan, seperti membaca nyaring, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami makna teks secara lebih mendalam (Ninsih, 2025). Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa pemberian model membaca yang baik oleh guru dapat meningkatkan kemampuan interpretasi dan retensi informasi siswa terhadap bacaan (Arsyad, 2019). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran membaca yang efektif perlu mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif melalui metode yang menarik dan partisipatif.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *reading aloud* (membaca nyaring). *Reading aloud* merupakan kegiatan membaca teks dengan suara nyaring yang memperhatikan ketepatan lafal, intonasi, jeda, dan ekspresi sehingga makna bacaan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar maupun pembaca. Melalui metode ini, guru dapat memberikan contoh membaca yang benar sekaligus membimbing siswa dalam memahami isi bacaan melalui penekanan pada bagian-bagian penting. Bagi siswa sekolah dasar, khususnya pada tahap membaca awal, metode ini efektif untuk meningkatkan konsentrasi, kelancaran membaca, serta pemahaman terhadap isi teks (Tarigan, 2015).

Penggunaan metode *reading aloud* dalam pembelajaran membaca memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini didasarkan pada karakteristik siswa kelas rendah yang masih membutuhkan bimbingan langsung dan model konkret dalam membaca. Selain itu, penggunaan intonasi dan ekspresi dalam membaca nyaring membantu siswa menangkap makna implisit maupun eksplisit dalam teks. Dengan demikian, penerapan metode ini tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca, tetapi juga pada pemahaman makna secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan metode *reading aloud*. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif dan inovatif, khususnya pada jenjang sekolah dasar, serta menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran serta peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan metode *reading aloud*. Data yang diperoleh berupa deskripsi aktivitas, perilaku, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun PTK digunakan karena penelitian ini berfokus pada upaya perbaikan praktik pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dirancang secara sistematis dan reflektif.

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2025/2026 di salah satu sekolah dasar negeri. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 25 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini masih berada pada tahap perkembangan membaca awal sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali tes evaluasi. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen observasi, serta soal evaluasi. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun dengan menerapkan metode *reading aloud* dalam kegiatan pembelajaran. Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan, mengidentifikasi kekurangan, serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dokumentasi, catatan lapangan, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap akhir siklus dalam bentuk soal esai. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, perangkat pembelajaran, dan data pendukung lainnya. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian penting selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait proses dan respon pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data untuk

mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Analisis hasil belajar dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus $P = (F/N) \times 100\%$, di mana F adalah jumlah siswa yang tuntas dan N adalah jumlah seluruh siswa.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses dan hasil penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

3. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan metode *reading aloud*. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa secara bertahap dari siklus I ke siklus II.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, hasil belajar siswa pada siklus I masih didominasi oleh kategori rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum optimal dan masih memerlukan perbaikan melalui tindakan lanjutan.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	0-54	Sangat Rendah	5	16,13
2.	55-64	Rendah	10	32,26
3.	65-79	Sedang	8	25,81
4.	80-89	Tinggi	5	16,14
5.	90-100	Sangat Tinggi	3	9,68
jumlah			31	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa masih belum terbiasa dengan metode *reading aloud*, kurang percaya diri dalam membaca nyaring, serta belum mampu memahami isi bacaan secara mendalam. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga masih rendah, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran, seperti pemberian contoh membaca nyaring yang lebih jelas oleh guru, penggunaan intonasi dan ekspresi yang tepat, serta peningkatan bimbingan selama kegiatan membaca dan diskusi. Hasilnya, kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	0-54	Sangat Rendah	2	6,45
2.	55-64	Rendah	4	12,90
3.	65-79	Sedang	7	22,58
4.	80-89	Tinggi	10	32,26
5.	90-100	Sangat Tinggi	8	25,81
jumlah			31	100

Data pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi, serta penurunan pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *reading aloud* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa selama pembelajaran juga mengalami perubahan yang positif. Pada siklus I, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan membaca. Namun, pada siklus II siswa mulai aktif membaca nyaring, berani mengemukakan pendapat, serta mampu berdiskusi dalam kelompok. Peningkatan aktivitas ini berdampak langsung terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dalman (2021) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman memerlukan latihan yang berkelanjutan agar siswa mampu memahami isi teks secara menyeluruh. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Sary dan Ismaya (2023) yang mengungkapkan bahwa metode *reading aloud* dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses membaca. Penelitian lain oleh Fauziyah dan Susanto (2024) juga menunjukkan bahwa strategi membaca nyaring mampu meningkatkan pemahaman bacaan melalui interaksi antara guru dan siswa.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa metode *reading aloud* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga kemampuan kognitif siswa dalam memahami dan menginterpretasikan teks.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reading aloud* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan termotivasi untuk belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *reading aloud* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya hasil belajar dan persentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II, serta meningkatnya keaktifan siswa dalam membaca, berdiskusi, dan memahami isi bacaan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *reading aloud* mampu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dan hanya melibatkan satu kelas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, keberhasilan penerapan metode *reading aloud* juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode *reading aloud* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. Guru disarankan menerapkan metode ini secara konsisten dengan melibatkan siswa secara aktif, sedangkan peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada subjek yang lebih luas dan dalam konteks pembelajaran yang beragam.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2019). *Pembelajaran bahasa berbasis literasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Azizah, R., Sulfansyah, & Akib, T. (2023). Pengaruh metode pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1), 1–10.
<https://doi.org/10.51574/aufklarung.v3i1.1047>

- Dalman. (2021). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwicahyanti, R. H., Kurniawan, S. B., & Budiharto, T. (2025). Analisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD. *Didaktika Dwija Indria*, 13(3).
- Fauziyah, N., & Susanto, F. (2024). The voices of empowerment: Students' perceptions on reading aloud and reviewing strategies in extensive reading experiences. *JET (Journal of English Teaching) Adi Buana*, 9(1), 69–77.
- Harjodipuro, S. (2019). *Action research*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022a). *Capaian pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022b). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nurhayati, E. (2020). *Strategi meningkatkan kemampuan membaca pemahaman*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riani, N. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Rukoyah, S. (2022). Pengaruh metode *reading aloud* terhadap pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. Skripsi, UIN Jakarta.
- Sary, Y. N. E., & Ismaya, N. H. I. (2023). Peran literasi dan *read aloud* dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558–3566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taqwia, D. P. (2023). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode CIRC pada siswa sekolah dasar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 2, hlm. 830–834).
- Tantri, T. (2022). Penerapan strategi pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 118–135.
- Zahroh, N. F., & Kirani, E. D. (2024). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1051–1065.
- Zelaya, K. J. D. (2022). Read-aloud: A middle years approach to connecting and learning from literature. *BU Journal of Graduate Studies in Education*, 14(4), 13–20.